

BAB II

PUSAT WISATA DI TELUK GRAJAGAN YANG MEMANFAATKAN POTENSI ALAM

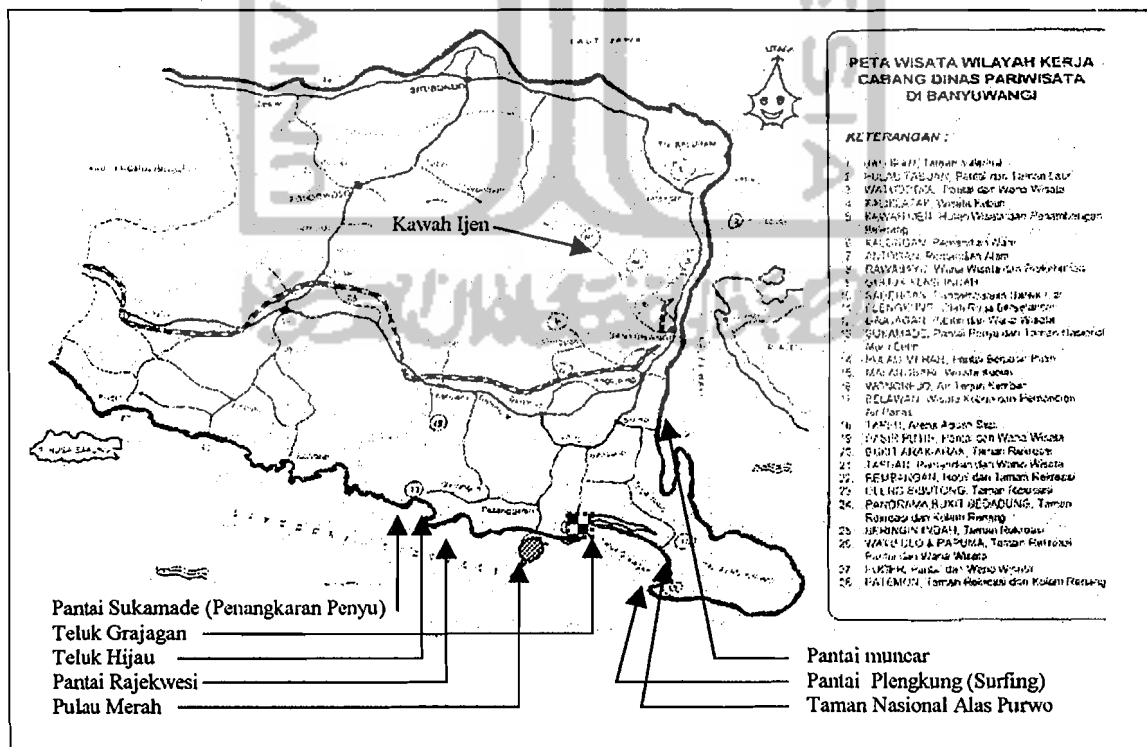
II.1. Gambaran Umum Kawasan Wisata Teluk Grajagan

II.1.1. Letak dan Orientasi Geografis

Kawasan Teluk Grajagan terletak ± 52 km ke arah selatan dari kota Banyuwangi yang secara administratif berada di desa Grajagan kecamatan Purwoharjo. Daerah ini terletak diantara $70^{\circ} 43' - 80^{\circ} 46'$ Lintang selatan dan $113^{\circ} 53' - 114^{\circ} 38'$ Bujur Timur. Untuk mencapai kawasan ini sangat mudah karena sudah tersedia fasilitas transportasi baik kendaraan umum maupun kondisi jalan yang sudah cukup baik. Kawasan ini dikelilingi oleh lingkungan alam yang cukup menarik yaitu hutan/bukit dan lautan/pantai.

Batas-batas kawasan teluk Grajagan meliputi;

- Sebelah Utara ; Segara Anakan PHPA
- Sebelah Selatan ; Samudra Indonesia/bukit
- Sebelah Barat ; Hutan Produksi/bukit
- Sebelah Timur ; Teluk Grajagan



Gambar II.1. Posisi Teluk Grajagan terhadap wisata pantai lainnya di Banyuwangi
Sumber: Dinas Pariwisata Banyuwangi

Luas keseluruhan dari perpaduan pantai dan hutan produksi yaitu \pm 314 ha. Sedangkan luas kawasan yang potensial untuk pengembangan kawasan wisata yaitu \pm 10-20 ha.

II.1.2. Gambaran Kondisi Keruangan

II.1.2.1. Kondisi Alam

1. Klimatologi

Kawasan Teluk Grajagan berlaku dua musim, yaitu musim kemarau (bulan kering) dan musim penghujan. Musim kemarau/bulan kering biasanya terjadi dibulan Juni sampai September sedangkan musim penghujan jatuh pada bulan Nopember sampai bulan Mei dengan curah hujan rata-rata 1.300 mm/tahun.

Suhu udara rata-rata berkisar antara 20-28^o Celcius, suhu udara terendah biasanya terjadi dibulan Agustus dan tertinggi dibulan Oktober.

2. Topografi

Keadaan topografi pada daerah ini sebagian datar dan bagian lainnya berkontur terutama ddi daerah hutan produksi/bukit. Pada daerah yang datar memiliki ketinggian 0-30m dari permukaan laut.

3. Geologi

Tanah dikawasan ini berupa lapisan endapan alluvial muda yang mirip dengan lempung tanah merah. Banyak batu padas putih yang memiliki karakter halus dan padat. Dan banyak batu karang hitam di tepi laut pada titik-titik tertentu berupa hamparan cekungan membentuk kolam-kolam kecil maupun berbentuk dinding tebing.

4. Hidrologi

Air tanah yang ada di kawasan ini memiliki kedalaman 6-10 meter dari permukaan tanah. Tetapi ada pada titik tertentu terdapat sumber air yang cukup besar muncul dari celah batu-batuan yang ada di hutan. Sungai yang terdapat disebelah utara kawasan ini bersumber dari pegunungan yang dialirkan melalui sungai *Kali Baru* dan sungai *Kali setail*.



5. Vegetasi/Flora

Kawasan wisata teluk Grajagan banyak di tumbuh pohon Pandan pantai, pohon kelapa, ketepeng dan sawo kecil untuk bagian pantai, sedangkan di daerah hutan ditumbuhi pohon jati, Walikukun, bambu dan beberapa pohon sawo kecil. Pada dasarnya daerah ini yang paling dominan adalah pohon yang ada di daerah hutan yaitu pohon Jati karena letaknya yang dikelilingi daerah hutan produksi.

6. Fauna

Sampai saat ini masih sering dijumpai beberapa hewan yang berkeliaran di sekitar kawasan teluk Grajagan yaitu; Kera abu-abu, Kera hitam, Kijang, Babi Hutan, Burung Merak dan yang paling banyak dan sering menampakkan diri yaitu Ayam Hutan. Sedangkan untuk daerah lautnya banyak berbagai jenis ikan laut.

7. Keadaan Pantai

Sepanjang pantai kawasan wisata Teluk Grajagan memiliki jenis pasir hitam bersih dengan kondisi yang landai panjang dan pada titik-titik tertentu di sepanjang pantai terdapat batu karang hitam yang memiliki bentuk dan tekstur yang bervariasi dari yang halus sampai yang kasar.

II.1.2.2. Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Sarana Air Bersih

Air bersih/air tawar untuk memenuhi kebutuhan MCK dan memasak dikawasan ini diperoleh dari sumber Air bersih yang ada di hutan yang terletak di sebelah barat dari lokasi wisata Pantai Grajagan.

Sebelum digunakan/didistribusikan, air yang berasal dari sumber ditampung terlebih dahulu di bak penampung untuk dinaikkan ke tower air dengan menggunakan pompa.

2. Sarana Komunikasi

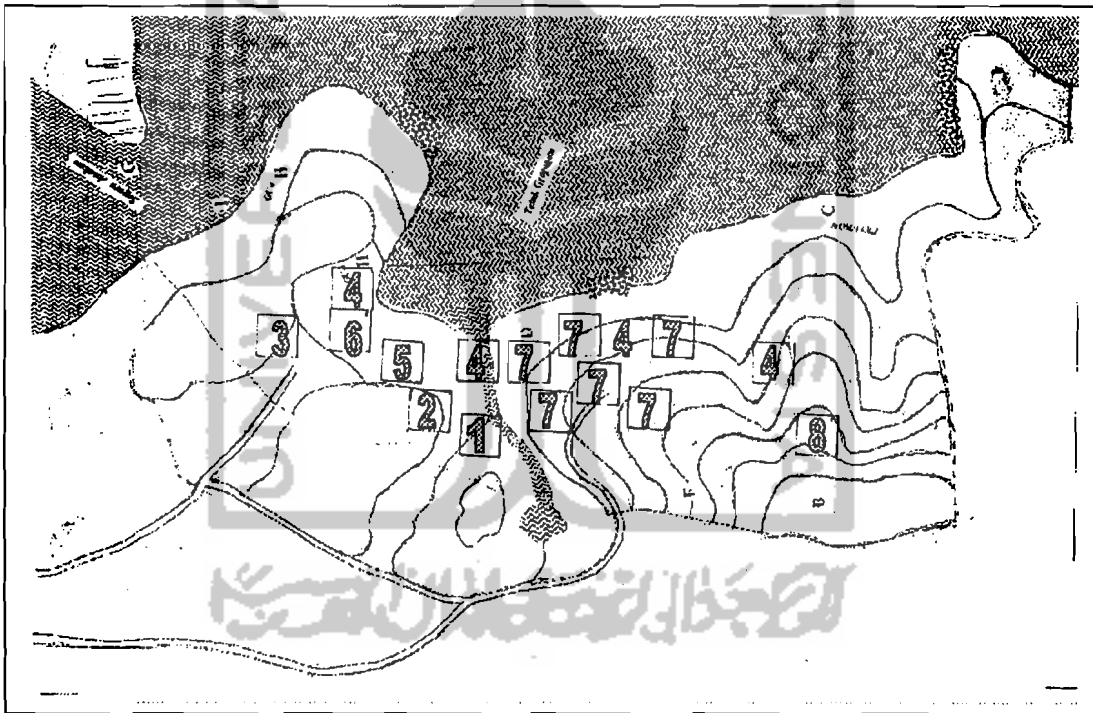
Untuk keperluan komunikasi dari atau keluar lokasi lain yang sifatnya nasional maupun internasional telah tersedia sambungan telepon. Dan untuk keperluan komunikasi regional yang sifatnya koordinatif para pengelola menggunakan pesawat HT atau Interkom.



3. Pelayanan Sosial/umum

Untuk melayani berbagai keperluan wisatawan tersedia beberapa fasilitas misalnya;

- Untuk Sholat terdapat mushola $(5 \times 6) \text{m}^2$ -----Kondisi rusak berat (1)
- Untuk MCK /kamarmandi: 3 buah -----Kondisi rusak ringan (2)
- Ruang informasi : $8 \times 7,5 \text{m}^2$ -----Kondisi rusak ringan (3)
- Shelter : 5 buah ----- Kondisi 3 rusak ringan dan 2 rusak berat (4)
- Cottage: 10 kamar (5)
- Cafeteria : 1 buah $(17 \times 9) \text{m}^2$ (6)
- Tempat bermain anak : 6 buah ----- Kondisi rusak berat (7)
- Kolam renang : belum ada
- Gardu Pandang: 1 buah -----Kondisi rusak berat (8)



Gb. II.2. letak fasilitas pelayanan wisata teluk Grajagan

Sumber: Pengamatan

4. Sarana Transportasi darat/laut

Untuk transportasi darat menuju ke lokasi wisata tersebut telah tersedia angkutan umum yang dapat mencapai lokasi parkir sekitar pantai, karena kondisi jalan yang sudah bagus. Sedangkan untuk transportasi laut digunakan untuk keperluan wisatawan yang ingin menikmati pemandangan dari laut atau menuju kelokasi



wisata lain (wisata pendukung) dengan menggunakan speed boat dan sampan, tetapi masih belum ada dermaga khusus.

II.1.2.3. Teluk Grajagan Sebagai Kawasan Pariwisata

Berdasarkan posisi geografis, kecenderungan perkembangan Wisata kawasan Teluk Grajagan selama ini yaitu;

1. Kegiatan wisata alam pantai, wisata bahari dan hutan wisata.
2. Kegiatan wisata sejarah yaitu beberapa gua peninggalan jepang yang berjumlah dua buah.
3. Kegiatan pelayanan/ jasa akomodasi yaitu cottage 10 unit dan restoran.
4. Kegiatan kesenian dan hiburan pada hari-hari tertentu misalnya tahun baru dan hari raya.
5. Kegiatan pelayanan penyeberangan ke lokasi wisata sekitarnya dengan memanfaatkan transportasi laut.

II.1.2.4. Obyek Wisata Pendukung Kawasan

Obyek wisata yang mendukung kawasan perencanaan pada jalur wisata sektor Banyuwangi selatan yang berada di sebelah timur dan barat teluk Grajagan yaitu ;

1. Obyek wisata Selancar Plengkung

Lokasinya berada disebelah timur pantai Grajagan yang mempunyai kondisi dan fasilitas terbatas untuk mencapainya. Adapun obyek wisata selancar yang bertaraf Internasional ini memiliki ombak yang lebih baik dari ombak yang terletak di pulau bali, karena selain ombaknya yang besar juga memiliki pantai landai jauh dari dasar laut. Dan keindahan ombak ini merupakan '*One of the best five in the World*'.

Selama ini untuk mencapainya melalui jalan laut dari teluk Grajagan dengan waktu kira-kira 30 menit atau dari Benoa Bali. Untuk jalan darat harus menempuh jalan kaki sejauh ± 15 km dengan waktu 3 jam.

2. Pantai Muncar

Di pantai ini biasanya diadakan upacara tradisi 'petik laut', yaitu upacara syukuran secara tradisional yang dirayakan oleh masyarakat nelayan dengan mengadakan berbagai perlombaan dan kegiatan religius di laut.



3. Pantai Pancer dan Pulau Merah

Pantai ini berada di sebelah barat teluk grajagan. Di kawasan pantai pancer ini terdapat pula obyek wisata Pulau Merah yang bila air surut pulau ini dapat dijangkau dengan jalan kaki.

Keunggulan pantai ini yaitu bukit yang indah dan dikelilingi oleh pasir berwarna putih di pantainya.

4. Pantai Rajek wesi dan teluk Hijau

Pantai ini memiliki pantai yang bersih dan bersebelahan dengan teluk yang cukup indah bila dilihat dari lereng perbukitan, karena airnya yang jernih dan tenang membuat pengunjung mampu melihat pemandangan karang bawah laut yang tampak dai atas.

5. Pantai Sukamade

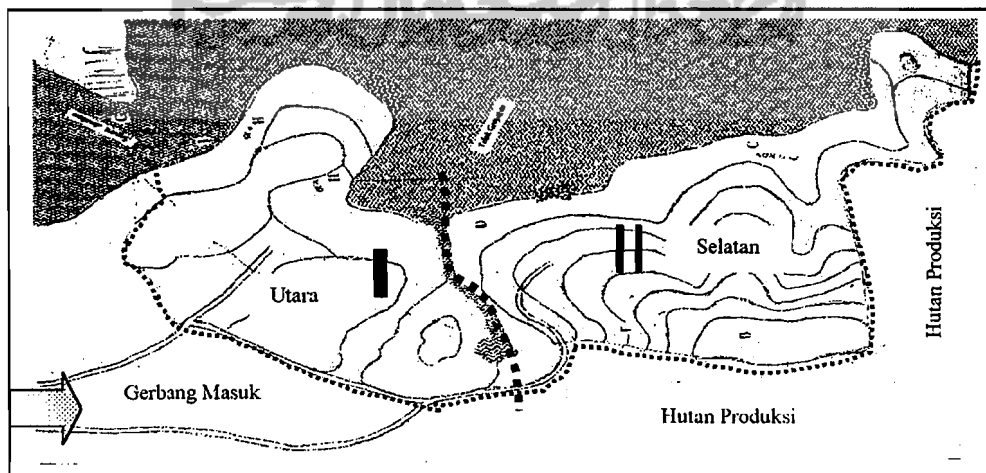
Pantai ini terletak di kawasan lindung Meru Betiri Daerah Banyuwangi.

Kekhasan pantai ini selain pasirnya berwarna putih juga sebagai tempat penangkaran Penyau laut. Untuk mencapai daerah ini bila melalui jalan darat cukup susah karena kondisi jalan yang belum baik.

II.1.2.5. Pemanfaatan Fisik Tata Ruang

Selama ini lahan kawasan wisata Teluk Grajagan ini dibagi menjadi dua sub-kawasan. Pembagian ini selain disesuaikan dengan kondisi tapak yang bervariasi yaitu ada yang datar dan ada yang berkontur, juga berdasarkan aktivitasnya.

1. Sub-Kawasan I : Sebagai wisata Pasif
2. Sub-kawasan II : Sebagai Wisata aktif



Gb.II.3. Peta Pemanfaatan Fisik Tata Ruang
Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi



Untuk lahan daerah yang tergolong datar (sebelah utara/sub-kawasan I) dimanfaatkan sebagai daerah wisata pasif yaitu menikmati alam pantai dan akomodasi wisatawan. Sedangkan untuk lahan daerah yang tergolong berkontur (sebelah selatan/Sub-kawasan II) digunakan untuk daerah wisata aktif misalnya permainan, berkemah, olah raga dan sebagainya.

Kedua daerah tersebut dipisahkan oleh bentangan sungai bersih yang airnya datang dari sumber air yang ada di daerah hutan sebelah barat tidak jauh dari pantai yang jaraknya kira-kira 250-300m. Selama ini sumber air yang terus mengalir sepanjang tahun ini belum dimanfaatkan.

II.1.3. Potensi Wisata

II.1.3.1. Potensi Pengunjung dan Perkembangannya

Berdasarkan hasil survei lapangan oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, pada umumnya yang menonjol dan menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan adalah obyek wisata yang memiliki daya tarik alam.

Obyek wisata alam yang ada memiliki potensi yang cukup tangguh untuk berkembang menjadi kawasan wisata yang potensial untuk masa depan, baik untuk wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Pengunjung yang datang ke kawasan Teluk Grajagan tidak hanya berasal dari lingkungan Kabupaten Banyuwangi saja, tetapi juga berasal dari daerah luar sekitar Kabupaten Banyuwangi misalnya dari; Jember, Surabaya, Malang dan daerah lainnya termasuk wisatawan mancanegara dari Bali.

Secara keseluruhan lokasi wisata yang telah dikelola memiliki pengunjung yang cukup banyak, tetapi masih belum sampai maksimal. Dan yang memiliki prosentase tertinggi setiap tahunnya dari keseluruhan lokasi wisata khususnya untuk kunjungan wisatawan nusantara adalah kawasan wisata alam Teluk Grajagan. Untuk wisatawan nusantara jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 1996 yang berjumlah 66.216 orang dan terendah pada tahun 1998 yaitu hanya 17.081 orang. Tetapi mulai tahun 1999 mulai ada peningkatan jumlah pengunjung. Yaitu 25.418 orang dengan perkembangan rata-rata 20%. Prosentase ini merupakan yang terbesar dibanding dengan lokasi wisata lainnya. Sedangkan untuk perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara yaitu 19,9%. Untuk wisatawan mancanegara ini mengalami penurunan mulai tahun 1997 hingga saat ini.

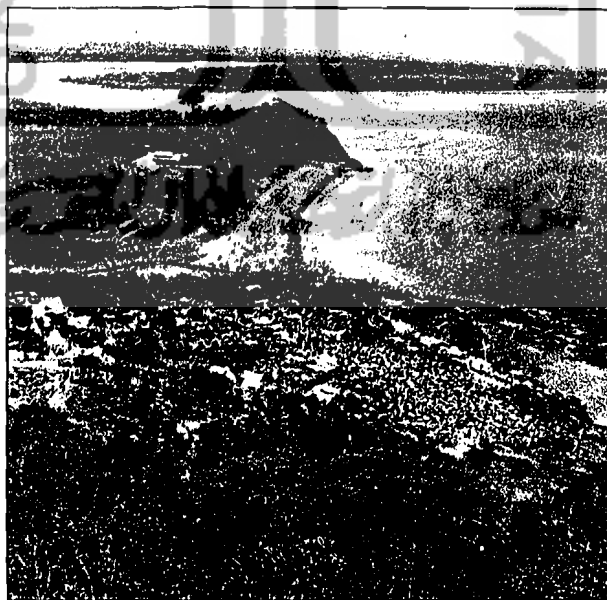


Pada umumnya para wisatawan datang ke lokasi untuk menikmati keindahan alam perpaduan pantai, bukit, dan hutan produksi, tetapi tidak sedikit pengunjung yang datang hanya untuk transit ke lokasi wisata sekitarnya misalnya; ke Pantai Plengkung, Pantai Trianggul asri (Alas Purwo) dan pantai-pantai atau hutan lainnya.

II.1.3.2. Potensi Alam

Potensi alam dan potensi lainnya yang cukup baik di kawasan pantai Grajagan harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam mencapai kepuasan emosional/batin dengan kegiatan pariwisata. Potensi-potensi tersebut meliputi;

- A. Karena berupa teluk maka kondisi airnya cukup tenang dan menarik untuk kegiatan wisata air, misalnya; berperahu layar/bersampan disekitar lokasi sambil melihat pemandangan pantai dan bukit hijau yang ada di sekelilingnya dari laut. Selain itu di Grajagan ini merupakan daerah yang banyak ikannya sehingga wisatawan dapat melakukan kegiatan memancing dari pantai ataupun dari atas sampan.
- B. Selain potensi pantainya, Grajagan dikelilingi bukit hijau yang dari puncak bukit ini wisatawan dapat menikmati bentangan pemandangan laut bebas yang terpadu dengan bukit-bukit kecil yang sangat sejuk dan indah.

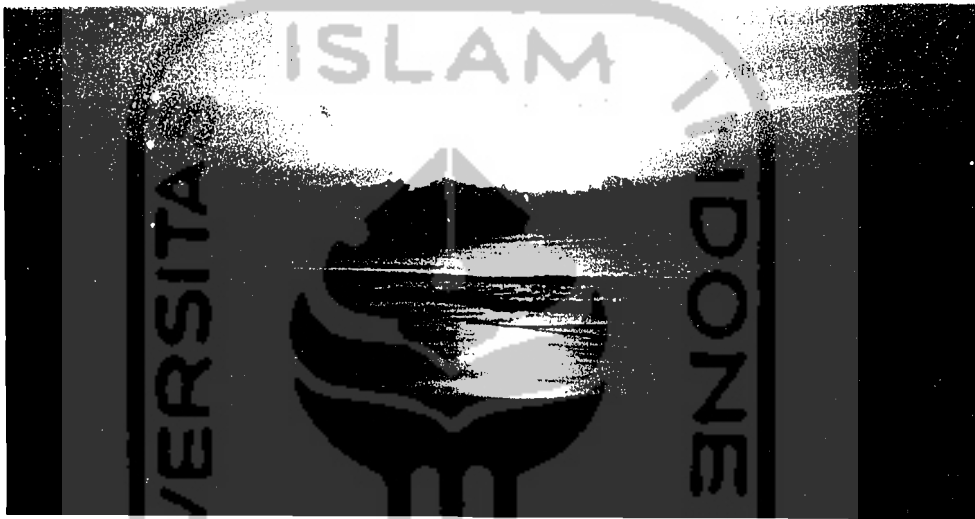


Gb.II.4. Pemandangan Teluk Grajagan dari puncak bukit

Sumber: KPH Banyuwangi selatan / pengelola



- C. Peturon adalah pantai tempat nelayan menurunkan ikan hasil tangkapannya, yang setiap hari selalu ramai. Disini wisatawan dapat langsung berbelanja ikan segar langsung pada para nelayan dengan harga yang cukup murah. Sehingga bagi yang menginginkan santai sambil makan ikan dapat melakukan bakar ikan di bukit atau ditepi pantai sekitar lokasi.
- D. Dengan posisi pantai yang menghadap ke timur bagi wisatawan yang datang pagi-pagi atau bermalam disini dapat menikmati pemandangan Sun rise yang cukup menakjubkan.

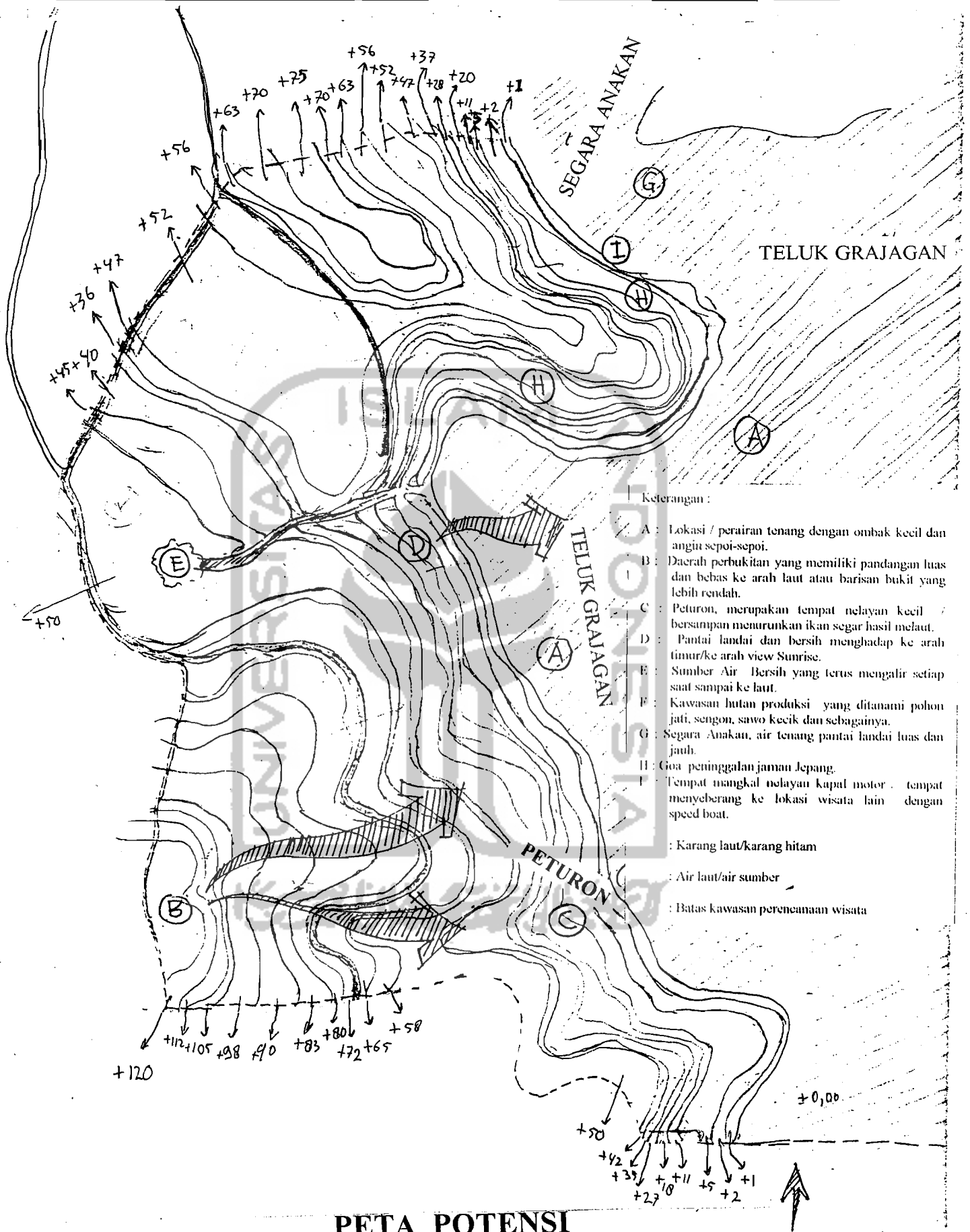


Gb.II.5. Suasana Sun rise Teluk Grajagan

Sumber: Dokumentasi

- E. Adanya sumber air tawar yang cukup besar di salah satu sisi kawasan selama ini baru dimanfaatkan sebagian untuk kebutuhan MCK saja dan sebagian besar lainnya mengalir secara bebas terbuang menuju ke laut.
- F. Bagi yang memiliki hobi jelajah hutan, di kawasan ini juga terdapat hutan produksi yang dapat digunakan sebagai tempat wisata karena selain kondisi hutan yang sejuk juga ditemui fauna ayam hutan berbagai jenis yang cukup banyak dan berkeliaran secara bebas.
- G. Segara Anakan merupakan obyek yang belum dikembangkan untuk olah raga dayung maupun memancing. Selama ini hanya digunakan untuk pendaratan para nelayan.
- H. Selain potensi alami tersebut disini juga terdapat 3 buah Goa buatan Jepang, dari sini kita dapat melihat perahu-perahu tersebar diberbagai sudut pandang yang menambah keasyikan tersendiri.





Keterangan :

- A : Lokasi / perairan tenang dengan ombak kecil dan angin sepoi-sepoi.
- B : Daerah perbukitan yang memiliki pandangan luas dan bebas ke arah laut atau barisan bukit yang lebih rendah.
- C : Peturon, merupakan tempat nelayan kecil bersaman menurunkan ikan segar hasil melaut.
- D : Pantai landai dan bersih menghadap ke arah timur/ke arah view Sunrise.
- E : Sumber Air Bersih yang terus mengalir setiap saat sampai ke laut.
- F : Kawasan hutan produksi yang ditanami pohon jati, sengon, sawo kecil dan sebagainya.
- G : Segara Anak, air tenang pantai landai luas dan jauh.
- H : Goa peninggalan jaman Jepang.
- I : Tempat mangkal nelayan kapal motor . tempat menyeberang ke lokasi wisata lain dengan speed boat.

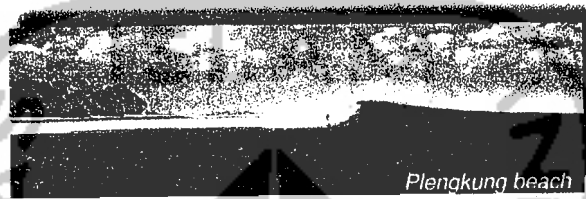
- : Karang laut/karang hitam
- : Air laut/air sumber
- - - : Batas kawasan perencanaan wisata

PETA POTENSI

SKALA 1:3000



- I. Posisinya yang terletak di tengah-tengah lokasi wisata pantai lainnya, menarik wisatawan untuk berperahu atau dengan speed boat menuju ke lokasi-lokasi tersebut dengan menyusuri pantai sambil memancing terutama menuju daerah Pelengkung yang terkenal dengan selancar airnya karena memiliki ombak yang cukup bagus dan besar (*Hawai ke dua*) dengan pasir putih, daerah Cagar Alam Alas Purwo, atau ke pulau merah, Teluh hijau maupun sukamade yang terkenal dengan penangkaran Penyunya.



Gb.II.6. Pantai pelengkung yang selama ini pencapainya melalui teluk Grajagan atau dari Benoa Bali
Sumber : Dinas Pariwisata Banyuwangi

II.1.3.3. Kendala Pengembangan Kawasan

Selama ini yang menjadi Kendala dalam pengembangan kawasan wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Teluk Grajagan yaitu selain masalah terbatasnya sarana dan fasilitas yang ada karena terhambatnya dana pengelolaan dari Pusat(Propinsi Jatim), juga masih kurangnya kinerja pengelola pihak terkait/pariwisata termasuk dalam masalah Biro Perjalanan umum, Perhotelan, rumah makan, toko-toko Cinderamata dan sebagainya.

Selain itu masih rendahnya tingkat pendidikan para pengelola dan masyarakat sekitar lokasi, sehingga masih belum mengerti akan pentingnya pelayanan yang baik dan manfaatnya untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

II.2. Tinjauan Pariwisata

II.2.1. Pengertian Pariwisata

Wisata berasal dari bahasa sansekerta yang berarti perjalanan. Pariwisata adalah suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia yang berkali-



kali yaitu yang disebut dengan perjalanan (bahasa Sansekerta). Yaitu perjalanan yang didorong oleh rasa ingin tahu, keinginan berekreasi dan perjalanan yang bersifat edukatif.¹

Kawasan adalah wilayah dengan fungsi utama lindung dan budidaya². Sedangkan kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata³. jadi kawasan wisata adalah (tourism resort) yaitu area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap untuk kegiatan rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman, atau kesehatan⁴.

II.2.2. Macam Wisata

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, obyek wisata yang ada di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis Wisata, yaitu; Wisata alam, buatan, dan budaya.

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah wisata yang dapat dinikmati dari keadaan alam yang secara geografis dimiliki dan berkembang di suatu daerah.

b. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah wisata yang sengaja di buat oleh manusia dengan tujuan dapat dijadikan obyek yang dapat menarik pengunjung.

c. Wisata Budaya

Wisata budaya pada umumnya wisata yang berupa peninggalan adat istiadat nenek moyang, keagamaan, kesenian dan lain-lain yang masih memiliki daya tarik bagi wisatawan.

II.2.3. Tinjauan Wisata Alam

II.2.3.1. Macam Wisata alam

A. Wisata Alam Pegunungan

Yang dimaksud dengan wisata alam gunung adalah obyek wisata yang berhubungan dengan bentukan alam yang terjadi karena pengaruh vulkanis. Contohnya; gunung, perbukitan, air terjun, air panas, ngarai, dan lain-lain.

¹ H Khodiyat, Sejarah Pariwisata dan perkembangannya di Indonesia, Cetakan I PT. Gramedia, Jakarta, 1996.

² UU 24/1992

³ UU 9/1990

⁴ Inskeep. 1991



Yang paling dominan pada wisata alam gunung adalah keadaan alam (topografi) dimana merupakan kunci utama untuk menciptakan suasana disamping didukung oleh vegetasi. Contoh wisata alam gunung adalah; Bromo, Kaliurang, Tawangmangu, Sarangan dan lain-lain.

B. Wisata Alam Hutan

Yang dimaksud dengan wisata hutan adalah yang berkaitan erat dengan flora dan fauna. Wisata alam ini biasanya berkaitan erat dengan wisata alam gunung, tetapi yang paling dominan sebagai pembentuk suasana adalah flora dan faunanya. Jenis flora dan fauna akan memberikan karakter yang berbeda.

Contoh dari wisata alam hutan adalah; Wisata alam hutan payau di cilacap dengan jenis flora yang berupa hutan bakau memberikan suasana khas, Cagar alam Alas purwo dengan fauna Banteng, Harimau, dan merak, Cagar alam Ujung kulon dengan fauna yang berupa banteng dan badak dan lain sebagainya.

C. Wisata Alam Pantai

1. Pengertian

Pengertian wisata pantai ialah segala obyek yang berhubungan dengan laut. Contoh; teluk, taman laut, selat, marina dan lain sebagainya.

Komponen wisata pantai merupakan potensi-potensi alam yang ada seperti pasir, ombak, iklim, pantai dan karang. Komponen juga dapat berupa komponen artificial (buatan) yaitu komponen tambahan yang gunanya untuk lebih menghidupkan kawasan, misalnya, kolam renang, restoran dan kolam pancing, lapangan tennis dan lain-lain.

Sebagai contoh bentuk wisata pantai ialah kawasan wisata pantai selatan Daerah Istimewa Yogyakarta yang cenderung mengandalkan keindahan alamnya, karena memiliki potensi alam sebagai daya tarik wisata. Pantai selatan yang berkembang misalnya Parangtritis, Baron, Kukup, Krakal, Glagah, dan termasuk teluk Grajagan Banyuwangi.

2. Ciri Alam Pantai

Alam pantai dicirikan dengan adanya hal-hal sebagai berikut yang dalam sebuah rangkaian menjadi sangat potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata yang baik.



a. Ombak laut

Merupakan ciri khusus alam pantai yang memberikan kesan yang sejuk dan dinamis pada kawasan. Disamping itu warna air yang biru memberikan suasana tersendiri bagi kawasan tersebut.

b. Cakrawala

Merupakan batas horizontal antara langit dan laut, yang merupakan ciri khusus alam pantai. Cakrawala memberikan keluasan pandangan dan merupakan potensi visual yang baik terutama untuk mereka yang berekreasi dari kota yang penuh kepadatan.

c. Matahari Terbit (*Sunrise*)

Untuk pantai-pantai yang menghadap ke timur, pemandangan indah terjadi ketika matahari terbit pada pagi hari dengan cahaya yang perlahan-lahan menjadi semakin terang dengan pantulan di air laut yang sedikit bergelombang.

d. Matahari terbenam (*Sunset*)

Untuk pantai yang menghadap ke barat, terjadi pemandangan yang bagus akibat proses terbenamnya matahari pada permukaan air laut (cakrawala).

e. Pasir

Merupakan elemen alam pantai yang dominan yang membetasi daratan dengan laut. Pasir yang khas lembut dapat digunakan untuk mewartahi kegiatan berlari-lari, berjemur, mandi dan lain-lainya.

Dari beberapa ciri alam pantai tersebut, semuanya dimiliki oleh kawasan teluk Grajagan kecuali Pemandangan *Sunset* karena terletak menghadap ke Timur. Bahkan di kawasan ini memiliki potensi karang laut pada daerah tertentu yang cukup menarik sebagai obyek wisata.

II.2.3.2. Prospek Perkembangan Wisata Alam

Rekreasi alam akan berkembang dan menarik banyak perhatian wisatawan jika tempat rekreasi tersebut mampu memenuhi beberapa tuntutan faktor berikut⁵, yaitu :

1. Ada sesuatu yang dapat dilihat/ *to see*.

Daerah tersebut harus memiliki lingkungan alam yang mempunyai daya tarik khusus sebagai obyek wisata yang ditunjang pula dengan adanya atraksi

⁵ Wing Haryino, Drs.M.E.D (1978). Pariwisata, Rekreasi dan entertainment. Bandung



wisata yang dapat dijadikan sebagai hiburan apabila ada wisatawan yang berkunjung.

2. Adanya sesuatu yang dapat dikerjakan/ *to do*.

Selain keindahan panorama alam, lingkungan alam di daerah tersebut harus mampu menyediakan obyek untuk melakukan sesuatu kegiatan, sehingga wisatawan lebih betah berada di daerah tersebut.

3. Faktor sesuatu yang dapat diperoleh/dibeli / *to buy, so Shop, to get*.

Daerah tersebut harus mempunyai fasilitas berbelanja terutama untuk barang-barang souvenir, keperluan umum, pelayanan telekomunikasi, penukaran uang dan sebagainya.

4. Faktor adanya suatu wadah untuk menginap/istirahat / *to stay*.

Wadah yang dimaksud dapat berupa fasilitas akomodasi dan peristirahatan.

5. Faktor adanya sesuatu yang dapat di makan, diminum dan penyegaran kembali, *to eat, to refresh*.

Fasilitas yang terakhir ini dapat berupa restoran, bar, night club dan sebagainya.

II.2.3.3. Karakter Kegiatan Wisata Alam

Hal pokok yang membedakan antara wisata alam dengan wisata lainnya yaitu pada wisata alam sebagian besar aktivitas yang berhubungan dengan alam menurut kondisinya dan memanfaatkan kondisi alam yang ada, serta berlokasi di alam.

Spesifikasi aktivitas wisata alam ditentukan oleh kondisi alam tersebut. Kondisi dan potensi alam akan mempengaruhi jenis aktivitas atau macam rekreasi yang dapat dilakukan.

II.2.3.3.1. Jenis Aktivitas dan Standar Teknis Lokasi Rekreasi Alam

1. Menikmati panorama alam.

- Lokasi kegiatan harus memiliki *view* dengan nilai karakter yang menarik misalnya, pemandangan laut lepas, pemandangan barisan bukit, *view sunrise/sunset* dan sebagainya.
- Rasa aman baik dari segi keselamatan fisik maupun keamanan dari kejahatan manusia dapat dirasakan wisatawan yang berkunjung.
- Lokasi dapat/mudah dijangkau.



- Tersedia selter sebagai tempat istirahat atau selter untuk gardu pandang.
2. Memancing.
 - Memiliki potensi perikanan yang baik (laut/darat).
 - Lokasi dapat/mudah dicapai.
 - Tidak mengganggu kegiatan lainnya.
 - Tersedia tempat penyewaan/penjualan perlengkapan memancing.
 3. Berenang/Bermain air.
 - Ada kolam untuk renang baik alami atau buatan.
 - Jika kolam buatan harus memiliki sumber air yang baik.
 - Jika di laut, maka kawasan itu harus memiliki kondisi pantai yang bersih, landai dan jauh datarannya dengan ombak yang tidak terlalu besar.
 - Temperatur $\pm 24^{\circ}\text{C}$.
 - Ada penjaga keamanan pantai untuk mengawasi kegiatan berenang para wisatawan.
 4. Bersampan
 - Untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan pantai yang memiliki kondisi air tenang atau ombak yang tidak terlalu besar.
 - Tersedia perlengkapan yang berupa perahu/sampan beserta tenaga instrukturinya. Dalam hal ini dapat memanfaatkan tenaga nelayan setempat yang berpengalaman dan mengetahui seluk-beluk kawasan.
 - Adanya dermaga baik permanen ataupun non permanen.
 5. Camping/berkemah
 - Harus tersedia lahan untuk perkemahan, perlengkapan berkemah, dan parkir.
 - Tersedia sumber air bersih untuk kebutuhan memasak ataupun mandi.
 - Tersedia fasilitas penerangan dan fasilitas telekomunikasi.
 - Ada area untuk olah raga baik alami maupun buatan.
 6. Volly Pantai
 - Pantainya datar
 - Angin tidak terlalu kencang
 7. Golf
 - Memerlukan area bebas yang cukup luas
 - Tanah yang subur untuk rumput. Memiliki jenis



7. Jelajah alam
 - Memiliki kondisi alam yang cukup menantang (topografi).
 - Memiliki jenis flora maupun fauna yang menarik.
 - Menjaga kelestarian objek dan daya tarik wisata serta lingkungannya.
8. Taman bermain (pelengkap/untuk lebih menghidupkan kawasan)
 - Tersedia lahan/open space yang memadai dari segi luas dan kondisi topografi.
 - Memberikan suasana yang nyaman sehingga membuat betah wisatawan.
 - Terjaga keamanannya.
9. Pengadaan akomodasi
 - Penyediaan pondok wisata didasarkan pada jumlah pengunjung yang mencukupi dan motivasi pengunjung.
 - Harus ada penyediaan kamar tempat menginap.
 - Penyediaan tempat pelayanan makan dan minum.
 - Adanya pelayanan pencucian pakaian/binatu.
10. Glass bottom boat
 - Dilakukan dengan gelombang yang kecil dan pasang surut kecil.
 - Membutuhkan regu penolong.
 - Dilakukan pada laut yang mempunyai potensi alam bawah laut dan tidak terlalu dangkal.
11. Diving /menyelam
 - Airnya jernih dan tenang.
 - Sebaiknya ada obyek atau view bawah laut yang menarik.

11.2.3.3.2. Ciri Rekreasi Alam

- Suasana informal, wisatawan merasa bebas melakukan kegiatan tanpa merasa tertekan.
- Terbuka, rekreasi alam yang terbuka yaitu adanya kesatuan dengan alam, sehingga suasana alami lebih dapat dinikmati.
- Tidak semuanya berani terhadap laut, bagi sebagian orang ombak laut merupakan sesuatu yang menarik untuk permainan dan bagi sebagian yang lain adalah sesuatu yang dianggap baru atau menakutkan. Sebagian orang juga merasa asyik dengan ketinggian bukit/gunung tetapi sebagian yang lain merasa ngeri untuk mendakinya.



- Meriah dan dinamis, sesuai dengan cirri alam yang dinamis dengan angin yang bertiup, iringan ombak yang berkejaran dan juga berbagai jenis aktifitas rekreasi.

II.2.3.3. Pola umum Pengembangan Fisik

Berdasarkan aspek ekologi untuk tujuan pengembangan pariwisata, maka daerah perencanaan dibagi menjadi empat zone, meliputi;

1. *Zone Pantai*

Merupakan zone perlindungan terhadap perombakan atau buatan manusia, karena daerah ini merupakan;

- Atraksi utama pariwisata
- Kondoisi alamnya masih mempunyai perubahan-perubahan alamiah
- Kekayaan biota laut
- Vegetasi pantai perlu perlindungan sebagai komponen ekosistem

Zone yang dilindungi ini menjadi daerah pelestarian alam, batas-batasnya adalah garis pantai pada saat surut sampai garis pantai pada saat pasang atau garis terjauh yang masih dikenai ombak.

2. *Zona Penyangga*

Zone penyangga merupakan zone perlindungan pelestarian pantai yang memanjang/meninggi dalam batas-batas yang ditentukan oleh keadaan alam yang dapat berubah bentuk dan sifat alamnya mulai dari batas zone pantai sejauh perlu dijamin keadaan aslinya terhadap kerusakan baik oleh erosi maupun pencemaran.

Pada zone ini akan dibangun prasarana (jalan dan pusat fasilitas pelayanan umum), sehingga akan dapat menjadi aspek pendukung bagi penduduk sekitarnya.

3. *Zone Pengembangan Fasilitas Pariwisata*

Zone ini disediakan sebagai sarana fasilitas pelayanan bagi pengunjung (Penginapan, tempat rekreasi/taman bermain, kios suverner, restoran, dan lain-lain).

4. *Zone Pelayanan (Fasilitas Umum)*

Zone ini sebagai pendukung zone fasilitas wisata di dalam pengadaan jasa dan komoditi.



II.2.3.4. Ciri Umum Wisatawan

1. Anak usia 2-6 tahun

Pada usia ini anak mulai belajar mengenal “apa dan bagaimana akibat benda-benda terhadap dirinya” sehingga mereka memerlukan tempat rekreasi berbentuk permainan yang dapat mengenalkan pada mereka tentang benda-benda yang ada disekitarnya.

2. Anak usia 6-12 tahun

Sifat yang muncul pada usia ini yaitu rasa keingintahuan, membayangkan, berbuat apa saja yang difikirkan, senang berpetualang, senang mengumpulkan barang-barang yang menarik perhatiannya dan sudah mulai bisa bekerja sama, sehingga diperlukan tempat/fasilitas rekreasi yang penggunaannya memerlukan keahlian dan pemikiran.

3. Remaja berusia 12-21 tahun

Karakter remaja seusia ini yaitu dinamis, kreatif, dan senang berpetualang. Untuk mendukung sifatnya tersebut diperlukan rekreasi yang mempunyai sifat aktif.

4. Orang dewasa usia 21 tahun keatas

Karakter yang dimiliki orang yang telah menginjak dewasa biasanya tenang dan sudah mempunyai hobi yang tetap, dan biasanya juga mereka sudah memiliki banyak masalah yang menjemukan, sehingga mereka memerlukan rekreasi yang berupa penyegaran psikis dan penyaluran hobi.

II.2.3.5. Program Kegiatan Taman Rekreasi Alam Pantai

II.2.3.5.1. Kegiatan Utama

1. Pasif, misalnya;

- Panorama laut; dinikmati dengan duduk-duduk santai di pasir, di puncak bukit ataupun di gardu pandang.
- Biota-biota laut/pasir; dinikmati dengan berjalan-jalan sepanjang pantai.

2. Aktif, misalnya;

- Daratan yang cukup landai dan bersih di wilayah pantai; digunakan untuk bermain, berpiknik, olah raga atau berkemah.
- Perairan (laut) yang bersih, tenang dan banyak ikannya; digunakan untuk kegiatan berenang, bersampan dan memancing.
- Daerah berkontur/perbukitan; dapat digunakan untuk kegiatan jelajah hutan/alam dan pendakian.



II.2.3.5.2. Kegiatan Penunjang

1. Kegiatan Pelayanan

- Jasa, berupa penyediaan tempat menginap, penyewaan pancing, perahu, perlengkapan berkemah.
- Penyediaan kebutuhan makan/minum maupun industri kerajinan serta hasil pertanian/melaut.

2. Kegiatan Penunjang

- Pertunjukan kesenian daerah.
- Kegiatan perbengkelan

II.2.3.5.3. Kegiatan Pengelolaan

Merupakan kegiatan yang mengatur terselenggaranya seluruh kegiatan yang ada di Taman Rekreasi alam Pantai. Kegiatan tersebut antara lain;

- Keuangan
- Pemeliharaan
- Pertunjukan dan pelatihan
- Penyelamatan kecelakaan (SAR)

II.2.3.5.4. Kegiatan Pelengkap

Kegiatan ini merupakan pelengkap untuk melayani kebutuhan umum Taman Rekreasi Alam Pantai, misalnya; penyediaan toilet/ruang bilas, mushala, gudang dan tempat parkir.

II.2.3.6. Kebutuhan Fasilitas

a. Obyek yang ada meliputi;

- Panorama alam (pantai, barisan bukit, laut lepas)
- Daratan Pasir
- Perairan/sumber air
- Daratan/pantai landai dan teduh
- Gua alami/buatan



b. Wadah yang diperlukan;

• Ruang Terbuka;

1. Taman bermain.

Fasilitas ini memanfaatkan potensi alam pantai yang ada di tepi pantai. Dalam hal ini kondisi pantai serta sempadan pantai sangat menentukan kehadiran fasilitas ini.

2. Dermaga .

Fasilitas wisata ini berupa dermaga sebagai tempat berlabuh dan memberikan kemudahan secara lengkap untuk kapal boat, sampan maupun kapal layar. Fasilitas ini juga biasa digunakan bila ada daerah wisata lainnya yang dekat dan dapat ditempuh melalui transportasi air.

3. Area untuk berkemah.

Untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pendidikan atau camping area khusus ini diperlukan supaya pengguna tidak mengalami hambatan dan gangguan baik teknis maupun non teknis

4. Taman piknik keluarga.

Perlunya disediakan taman piknik keluarga karena, kegiatan wisata untuk sebagian orang merupakan waktu berkumpulnya keluarga dalam suasana kegembiraan tanpa terusik oleh individu tertentu.

5. Area/fasilitas untuk memancing.

Keberadaan potensi ikan-ikan yang berada di tepian pantai dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hobi ataupun hiburan dari kegiatan berwisata yang cukup banyak diminati. Disini juga menyediakan penyewaan perlengkapan memancing.

6. Panggung terbuka/Plaza/Open Space.

Untuk keperluan pementasan kesenian daerah yang merupakan salah satu penunjang bagi kehidupan lokasi wisata atau kegiatan spontan dari wisatawan maka diperlukan fasilitas ini.

7. Viewing Tower/Selter.

Merupakan fasilitas gardu pandang untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati panorama alam yang ada secara lebih luas dan bebas tanpa terhalang dan juga memberikan perlindungan dari panas dan hujan.



8. Fasilitas pendukung.

Fasilitas merupakan fasilitas yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk bergeak dari satu tempat ke tempat lainnya. Biasanya berupa; Sirkulasi yang baik, jalan pintas/jalan setapak, penunjuk jalan, tanda-tanda peringatan keselamatan dan papan pengumuman.

• Ruang Tertutup;

1. Warung (untuk minum/makan kecil).

2. Restoran Sea Food.

3. Fasilitas menyediakan beraneka ragam makanan khususnya makana laut.

4. Kios suvernir/pusat kerajinan.

Untuk mewadahi hasil kerajinan dan menjual barang-barang khas daerah yang bersangkutan.

5. Penginapan/akomodasi.

6. Fasilitas ini dapat berupa ; hotel, cottage, motel dan sebagainya

7. Pusat Informasi Wisata.

Untuk memberikan kemudahan wisatawan dalam memperoleh informasi yang belum mereka ketahui. Juga memberikan panduan bagi wisatawan yang membutuhkannya.

8. Ruang Pertemuan.

Untuk memeberikan pelayanan terhadap kebutuhan ruang bersama untuk keperluan pertemuan rapat, diskusi dan sebagainya.

9. Klinik kesehatan.

10. Fasilitas Telekomunikasi/Wartel.

• Fasilitas Pengelolaan;

1. Ruang pimpinan

2. Ruang pemeliharaan

3. Ruang urusan SAR

4. Ruang urusan pertunjukan

5. Ruang penunjang kegiatan dalam kantor



- Service
 1. Parkir
 2. Mushala
 3. Toilet umum/R. Bilas
 5. R. Mekanikal Elektrikal

II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan

II.3.1. Pengertian Penampilan/citra

Yaitu gambaran suatu kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti serta menunjukkan suatu tingkat budaya⁶. ekspresi merupakan sarana untuk mengartikan diri manusia dan alam atau suatu cara untuk berkreasi dan berkomunikasi menunjukkan penampilannya.

Menurut Gutman dan Fitch bahwa arsitektur merupakan lingkungan buatan yang tidak hanya menjembatani manusia dengan alam saja, tetapi sekaligus wahana ekspresi untuk menata kehidupan jasmani/fisik, psikologis dan sosial⁷. Hal ini berarti arsitektur merupakan sarana dan cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi untuk kepentingan manusia, tanpa menghilangkan identitasnya.

II.3.2. Unsur Penampilan

a. Ekspresi Obyek

Ekspresi adalah komposisi dan karakter yang dipancarkan oleh suatu obyek ataupun bangunan.

b. Deskripsi Pengamat Bangunan

Persepsi manusia berdasarkan pada getaran panca indera dan cita rasa kita akibat dari situasi tertentu yang menyentuh perasaan dan menimbulkan reaksi dan sikap jiwa.

⁶ Kamus Bahasa Indonesia 1990

⁷ B.sutedjo Suwondo, Arsitektur, Mamusia dan Pengamatannya, 1986.



II.3.3. Penampilan Bangunan Rekreatif

Penampilan rekreatif dapat ditimbulkan melalui ekspresi dan karakter suatu obyek⁸ Yaitu;

1. Wujudnya berbentuk tidak kaku, dinamis dan informal (lengkung, melingkar, dan sebagainya).
2. Bentuk dua dimensi atau tiga dimensi, skala dan proporsi di tentukan oleh rasa nyaman.
3. Bentuk Punya warna yang menimbulkan rasa gembira dan santai misalnya; warna tanah atau warna cerah yang dapat menjadi selaras atau kontras dengan lingkungannya.
4. Bentuk memiliki tekstur.
5. Bentuk tidak monoton dan organis.
6. Orientasi Bangunan ke arah view yang menyegarkan pikiran.
7. Bentuk mempertimbangkan pencahayaan, noise, temperatur dan keamanan yang mempengaruhi kenyamanan pemakai.

II.3.4. Aspek Untuk Menangkap/mengartikan Karakter Alam⁹

a. Aspek Visual

Melalui aspek ini pengamat dapat mengetahui secara langsung bentuk, ukuran, texture dan warna dari suatu obyek alam. Dari sini pengamat dapat menangkap karakter fisik yang masing-masing obyek memiliki ciri tersendiri secara langsung.

b. Sifat / Perilaku

Setiap obyek memiliki sifat dan perilaku yang masing-masing sifat dan perilaku tersebut dapat diwujudkan kedalam karakter fisik yang berupa penampilan bangunan.

c. Bahan

Suatu ekspresi bahan kadang-kadang dapat kita pisahkan dengan ekspresi dari pengolahan bahan itu sendiri dan suatu bahan tidak dapat lepas dari cara pengolahan bahan itu sendiri.

Berikut uraian bahan, sifat dan kesan penampilan bahan serta contoh penggunaannya.

⁸ Wing Haryino, Drs.M.E.D (1978). Pariwisata, Rekreasi dan entertainment. Bandung.

⁹ B.Sutedjo. Suwondo Dipl. Ing. Arsitektur, Manusia Dan Pengamatannya.



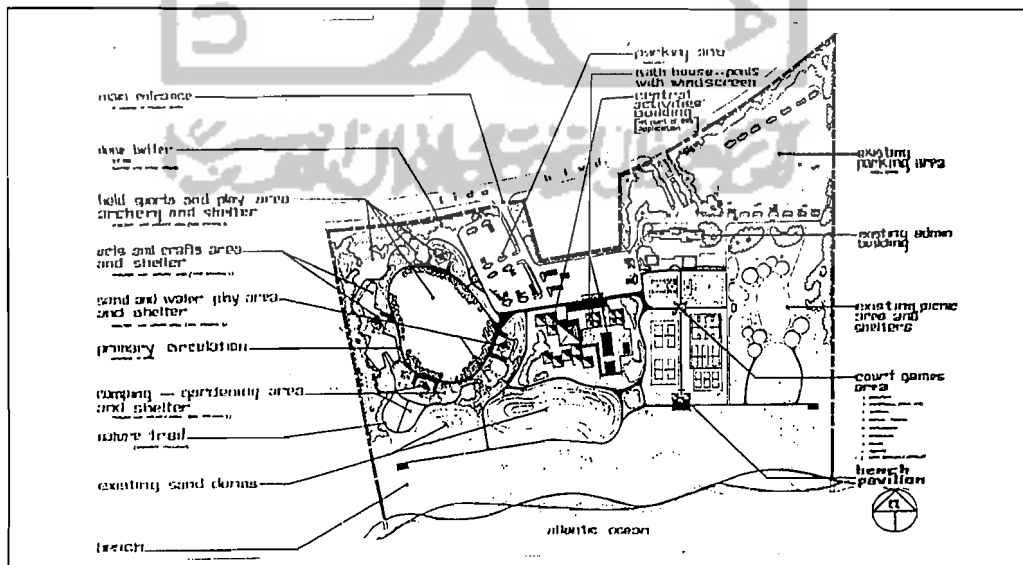
Tabel II.1. Sifat dan karakter bahan dari alam

Bahan	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
Kayu	mudah dibentuk juga untuk konstruksi yang ringan dan bentuk-bentuk lengkung	hangat, lunak alamiah, menyegarkan	untuk bangunan rumah tinggal dan bangunan-bangunan kecil lainnya.
Batu-bata	Dinamis, dapat berfungsi sebagai dinding pendukung juga dinding pengisi.	praktis	umum digunakan pada semua jenis bangunan.
Semen	bersifat sebagai perekat ataupun sebagai material dasar beton cetak-an.	dekoratif dan masif	semua macam bangun-an.
Batu alam	merupakan bahan yang sudah jadi dan dapat disusun.	berat, kasar, kokoh, abadi dan alamiah	bahan pondasi dan struktural, sekarang juga dekoratif.
Marmer	kaku dan sukar di-bentuk	mewah, kuat dan agung, kokoh dan abadi.	sebagai bahan penyelesaian bangunan me-wah, monumental.
Baja	hanya dapat mena-han gaya tarik	keras dan kokoh.	bangunan besar dan bangunan utilitas.
Alimi-nium	efisien	ringan dan dingin	bangunan umum dan komersial.
Kaca	tembus cahaya dan tidak mempunyai sifat isolasi.	ringkih dan dinamis	sebagai pengisi.
Plastik	mudah dibentuk dan berwarna.	ringan, dinamis dan informil	bangunan yang tidak resmi dan tidak per-manan.

Sumber : Arsitektur Manusia dan pengamatannya

II.4. Studi Kasus Sejenis

1. Town of hemstead Park at Lido Beach.



Gb. II.7. Town of hemstead Park at Lido Beach
Sumber : Landscape Architecture

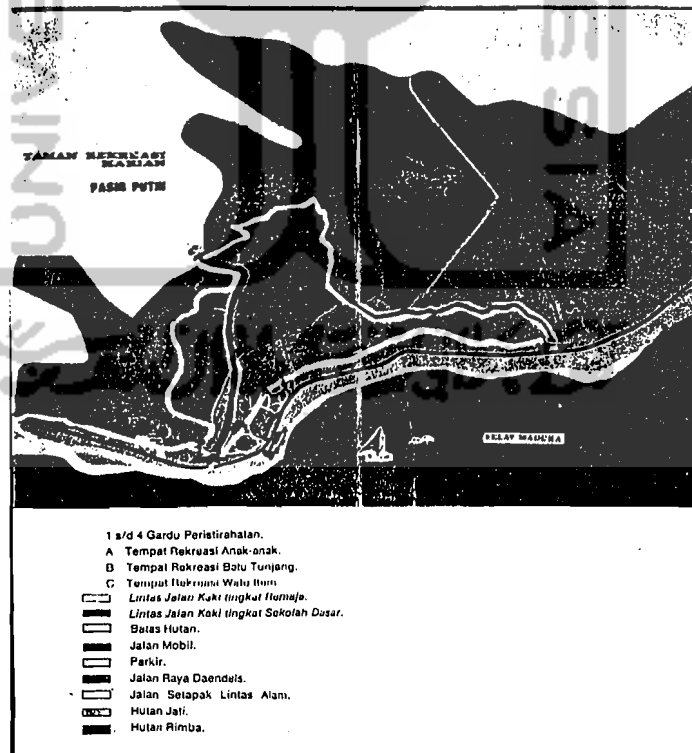


Pada penataan kawasan pantai ini membagi kawasan menjadi dua daerah yang dipisahkan oleh bangunan pengelola, sehingga kedua daerah wisata dalam satu kawasan tersebut dapat memperoleh pengawasan dan pelayanan semua secara merata. Dilihat dari jenis aktivitas pada dua daerah dalam satu kawasan tersebut memiliki perbedaan, yaitu kegiatan wisata yang sifatnya buatan (taman bermain) dan kegiatan wisata yang bersifat alami (wisata pantai, bukit pasir, dll).

Adapun fasilitas yang ada pada kawasan wisata ini yaitu; beberapa tempat parkir, area bermain /olah raga, penginapan, bangunan pengelola, area taman, ground camping, gumuk pasir.

2. Taman rekreasi harian "Pasir Putih".

Taman rekreasi ini memiliki area ± 10 Ha yang terdiri dari kawasan hutan dan pantai yang berupa selat yaitu selat Madura. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung, daerah tersebut memiliki; area parkir, tempat informasi, MCK, bangku santai, tempat istirahat, penginapan yang juga sebagai tempat tinggal pengelola, air bersih, lapangan bermain, dan lapangan untuk kegiatan berkemah.



Gb. II.8. Taman rekreasi harian "Pasir Putih"

Sumber: Dinas Pariwisata Banyuwangi



Taman wisata ini juga menyediakan area untuk wisatawan yang menyukai kegiatan jelajah alam. Kegiatan ini di bagi menjadi dua kategori yaitu; lintas jalan kaki sepanjang 4 km untuk anak-anak dengan rute melalui taman rekreasi dan hutan rimba. Alam yang merupakan perpaduan laut dengan hutan margasatwa ini memiliki fauna kera, burung merak, dll. Sedangkan untuk Remaja memiliki jarak tempuh ± 10 km. Selain menyusuri hutan, juga menyusuri pantai yang memiliki ± 41 jenis flora.

3. Kawasan wisata *pantai Carita* Jawa Barat.

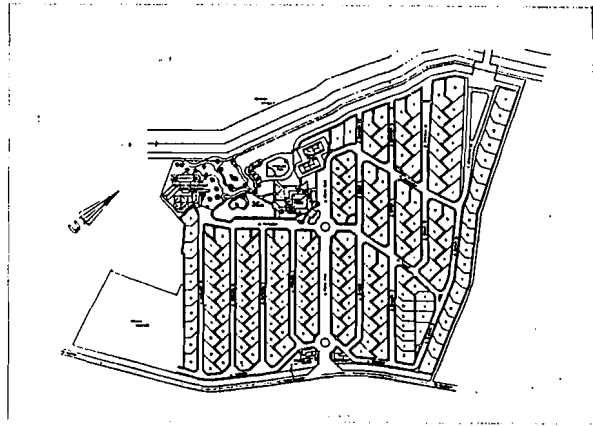


Gb.II.9. Kawasan wisata *pantai Carita* Jawa Barat
Sumber: Asri

Pantai carita ini merupakan rekreasi harian yang berupa pemandangan pantai yang menghadap selat sunda dengan pemandangan alam gunung anak Krakatau yang aktif. Dengan pantai yang memiliki riak gelombang yang tidak terlalu besar, di pantai ini dimanfaatkan untuk berperahu sampan bagi wisatawan yang ingin menyusuri pantai dan disediakan dermaga khusus bagi wisatawan yang gemar memancing. Di sore hari pengunjung dapat menikmati panorama *sunset* yang mempesona.

Selain fasilitas akomodasi yang berupa Cottage dengan konstruksi kayu, terdapat juga fasilitas lainnya seperti taman air tawar, children playground, kolam renang, ruang konverensi, lapangan tennis, dan restoran. Semua fasilitas yang ada dikemas dalam suatu suasana alam tropis.





Gb.II.10. Site Plan Cottage
Sumber : Asri

Penataan cottage yang di ilhami dari karakter ikan laut, sehingga muncul penaan mirip dengan bentuk susunan sirip ikan jika dilihat dari site plan.

4. Bali cliff resort (penyelesaian topografi /tata ruang luar).

Pada awalnya pantai yang berlokasi di ujung selatan pulau Bali ini tidak laku untuk di jual karena selain kondisi tanahnya yang gersang, pantai ini tergolong pantai yang curam. Tetapi pantai yang curam ini dapat dimanfaatkan dengan mengolahnya secara lebih baik yaitu membuat penyelesaian yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya misalnya dengan memanfaatkan material yang sejenis (batu putih dan karang), pembuatan tangga dan jalan setapak yang berbelok-belok, dinamis dan tidak kaku.



Gb. II.11. Bali cliff resort (penyelesaian topografi /tata ruang luar)
Sumber: Laras



Di kaki tebing batu karang terjal yang 75 m tingginya, terdapat gua besar yang ketinggiannya 20 m menghadap ke samudra Indonesia, gua itu kini menjadi restoran dan depannya dijadikan panggung terbuka (*open stage*) yang memanfaatkan batu-batu karang sebagai tempat duduk, pantai sebagai panggung dan hamparan samudra Indonesia sebagai *background*-nya.



Gb.II.12. Open stage yang memanfaatkan potensi alam

Sumber: Laras

5. Hotel di kawasan Repulse Bay Hongkong oleh Antony Ng (ungkapan karakter elemen alam terhadap pengaruh bentuk fisik bangunan).



Gb.II.13. Repulse Bay Hongkong oleh Antony Ng
(ungkapan karakter elemen alam terhadap pengaruh bentuk fisik bangunan)



Konsep dasar arsitektur bangunan ini diilhami oleh dinamisnya alam pegunungan, barisan bukit, lengkung teluk dan alunan ombak. Dapat kita lihat bangun ini meliuk-liuk tidak kaku. Dijelaskan oleh perancang bangun ini bahwa bentuk panjang bangunan dengan lubang persegi di tengah merupakan sekat (screen) antara dua kondisi alam, air laut dan tanah pegunungan.

II.5. Kesimpulan

II.5.1. Aktivitas yang diwadahi

Dengan melihat kondisi kawasan dan melihat posisinya diantara lokasi wisata lainnya yang berada di tengah-tengah, teluk grajagan memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan sebagai pusat wisata alam untuk wilayah Banyuwangi selatan. Beberapa obyek lainnya yang dapat dihubungi dari pulau grajagan yaitu;

- Pulau Merah
- Taman Nasional Alas Purwo
- Pantai Pelengkung
- Teluk Hijau
- Pantai Sukamade
- Pantai Pancer

Adapun aktifitas yang dapat menunjang fungsi pusat wisata alam yang sesuai potensi kawasan yaitu

- Menikmati panorama alam dari puncak bukit
- Memancing di daerah yang berbatasan dengan segara anakan karena banyaknya ikan di titik tersebut yang disebabkan adanya pertemuan air tawar dan air laut
- Berenang dilokasi yang nantinya akan dibangun khusus di daerah tempat mengalirnya sumber air bersih yang terbuang ke laut
- Bersampan di sepanjang sisi garis pantai teluk Grajagan
- Camping untuk daerah di daerah kaki bukit yang memiliki dataran dan kontur yang bagus
- Jelajah alam di hutan produksi dengan memberikan peraturan mengenai larangan merusak dan mengotori kawasan tersebut dengan sengaja
- Penyediaan fasilitas bermain untuk anak dan keluarga serta pengadaan akomodasi bagi kegiatan menginap.



II.5.2. Batas Area

Batas area perencanaan kawasan Grajagan ini yaitu;

- Untuk sebelah Barat dengan hutan produksi yang tersedia Sumber air bersih dan sebagian area dimanfaatkan untuk area jelajah/lintas alam juga sebagai gerbang /akses menuju lokasi kawasan pantai wisata teluk Grajagan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan bukit hijau untuk yang berpadu dengan samudera Hindia yang dari sini wisatawan dapat menikmati view bebas dan cukup luas baik ke arah laut maupun ke arah barisan bukit di bawahnya.
- Sebelah Utara berbatasan dengan segara anakan dan bukit/pulau kecil, di daerah ini juga terdapat dua buah gua, selain bias menikmati pemandangan teluk Grajagan dari puncak bukit ini juga dapat melihat dan memasuki dua buah gua peninggalan jepang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan laut/teluk Grajagan yang dapat dimanfaatkan untuk area sampan sambil memancing atau menikmati pemandangan bukit hijau dari tengah teluk.

II.5.3. Kapasitas

Pelayanan yang akan di berikan dalam pusat wisata alam di teluk grajagan kepada wisatawan yang datang ke lokasi, baik wisatawan nusantara yang berasal dari dalam kabupaten banyuwangi, daerah sekitar kabupaten banyuwangi maupun wisatawan mancanegara.

Dengan melihat perkembangan kunjungan wisatawan sebesar 19 %-20% tiap tahunnya dan usaha pengembangan dengan penambahan fasilitas serta penataan yang terencana, diharapkan mampu menarik dan menampung wisatawan sampai tiga ratus ribu lebih.

